

# Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Era Digital pada UMKM di Desa Asrikaton Malang

<sup>1)</sup>Wuryan Andayani, <sup>2)</sup>Sutrisno Trisno, <sup>3)</sup>Ahmad Yamin Saputra, <sup>4)</sup>Fayyaza Ghania Marshaninda, <sup>5)</sup>Felix Hadi Fernandez, <sup>6)</sup>Layla Fatimah Rahmah, <sup>7)</sup>Intan Syafiqah

<sup>1,2,3,4,5,6,7)</sup>Akuntansi, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Email Corresponding: [andayani@ub.ac.id](mailto:andayani@ub.ac.id)\*

| INFORMASI ARTIKEL                                                                | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kata Kunci:</b><br>PKM<br>Kemiskinan<br>Pemberdayaan<br>SDGs<br>UMKM          | Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (FEB UB), dengan dukungan penuh dari dosen pembimbing, dirancang untuk berkontribusi signifikan dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), terutama pada aspek pengentasan kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan di Desa Asrikaton, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Program ini disusun secara holistik untuk memberdayakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui serangkaian pelatihan intensif yang mencakup kewirausahaan, digital marketing, serta teknik pengolahan produk pangan lokal yang memiliki nilai tambah dan daya saing di pasar. Dalam pelaksanaannya, berbagai metode diterapkan, termasuk observasi lapangan yang mendalam untuk memahami kebutuhan dan potensi lokal, kerjasama yang erat dan sinergis dengan pemerintah desa sebagai mitra strategis, serta penyelenggaraan pelatihan yang dirancang khusus untuk mengoptimalkan peningkatan keterampilan praktis dan pemanfaatan teknologi digital secara maksimal. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap para peserta, program ini mendapat apresiasi tinggi dan tanggapan yang sangat positif. Mayoritas peserta menilai bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat, relevan dengan kebutuhan mereka, dan secara signifikan mampu memenuhi ekspektasi yang ada. Pengetahuan dan keterampilan peserta mengalami peningkatan yang nyata, dengan tingkat kepuasan keseluruhan yang sangat tinggi. Keberhasilan program ini menggarisbawahi pentingnya inisiatif serupa dalam memberdayakan komunitas lokal, meningkatkan kapasitas UMKM, serta mendukung pencapaian SDGs secara lebih luas dan berkelanjutan, terutama dalam upaya memperkuat sektor UMKM sebagai tulang punggung perekonomian daerah yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi di era globalisasi. |
| <b>Keywords:</b><br>Community Service<br>Poverty<br>Empowerment<br>SDGs<br>MSMEs | <b>ABSTRACT</b><br><p>The Community Service Program (PKM) by the Accounting Department of Universitas Brawijaya (FEB UB), with full support from supervising lecturers, aims to contribute significantly to the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in poverty alleviation and food security in Asrikaton Village, Pakis Subdistrict, Malang Regency. The program is designed to empower Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through intensive training in entrepreneurship, digital marketing, and food processing techniques for local products with added value and market competitiveness. Methods include in-depth field observations to understand local needs, close collaboration with the village government as strategic partners, and customized training sessions to enhance practical skills and maximize digital technology use. A survey showed high participant satisfaction, with most finding the material beneficial, relevant, and exceeding expectations. Participants demonstrated significant improvements in knowledge and skills, with high overall satisfaction. The success of this program underscores the importance of similar initiatives in empowering local communities, boosting MSME capacities, and supporting SDGs, particularly in strengthening MSMEs as the backbone of sustainable, competitive regional economies in the era of globalization.</p> <p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

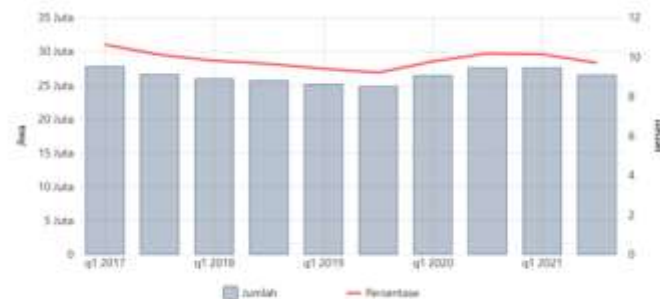
## I. PENDAHULUAN

*Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah kerangka kerja komprehensif yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 untuk mengatasi tantangan global dan memastikan masa depan yang berkelanjutan. SDGs terdiri dari 17 tujuan dengan 169 target yang bertujuan untuk menghapus

kemiskinan, melindungi planet, dan memastikan kemakmuran bagi semua orang pada tahun 2030. Tujuan-tujuan ini saling terkait dan mencakup tiga dimensi utama pembangunan berkelanjutan: ekonomi, sosial, dan lingkungan (Walker et al., 2019). Komponen utama SDGs mencakup tujuan untuk mengakhiri kemiskinan (SDG 1), menghapus kelaparan (SDG 2), kesehatan dan kesejahteraan yang baik (SDG 3), pendidikan berkualitas (SDG 4), kesetaraan gender (SDG 5), air bersih dan sanitasi (SDG 6), energi bersih dan terjangkau (SDG 7), pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (SDG 8), industri, inovasi, dan infrastruktur (SDG 9), mengurangi ketimpangan (SDG 10), kota dan komunitas berkelanjutan (SDG 11), konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (SDG 12), aksi iklim (SDG 13), kehidupan di bawah air (SDG 14), kehidupan di darat (SDG 15), perdamaian, keadilan, dan institusi yang kuat (SDG 16), dan kemitraan untuk mencapai tujuan (SDG 17). Kerangka kerja ini menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif untuk mengatasi sinergi dan kompromi antara berbagai bidang untuk mencapai pembangunan yang holistik dan berkelanjutan.

Pada tahun 2024, tingkat kemiskinan di Indonesia tercatat sekitar 9,03 persen dari total populasi, mencakup sekitar 25,22 juta orang yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional yang ditetapkan pada IDR 582.932 per kapita per bulan atau sekitar USD \$1,19 per hari (Ishartono, 2015). Pandemi COVID-19 menyebabkan peningkatan signifikan dalam angka kemiskinan, dari 9,22 persen pada September 2019 menjadi 10,19 persen pada Agustus 2020, dan sedikit menurun menjadi 10,14 persen pada Maret 2021, memperburuk ketimpangan ekonomi dan membuat rumah tangga yang rentan menjadi lebih miskin. Kemiskinan di Indonesia juga menunjukkan perbedaan geografis yang signifikan, dengan provinsi-provinsi di bagian timur seperti Papua memiliki tingkat kemiskinan yang jauh lebih tinggi, mencapai 32,97 persen, dibandingkan dengan daerah barat seperti Jawa dan Sumatra. Upaya peningkatan perlindungan sosial, kualitas pendidikan, dan layanan kesehatan sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini.

Salah satu tujuan penting dari SDGs berdasarkan data di atas adalah "Desa Tanpa Kemiskinan," yang berfokus pada penghapusan kemiskinan dalam segala bentuknya di seluruh dunia (Andari, 2021). Urgensi dari SDG Desa Tanpa Kemiskinan sangatlah signifikan (Walker et al., 2019). Pengentasan kemiskinan ekstrem, yang didefinisikan sebagai hidup dengan kurang dari \$1,90 per hari, adalah prioritas utama karena kemiskinan memiliki dampak negatif yang luas pada kesejahteraan individu dan komunitas. Desa yang bebas dari kemiskinan cenderung memiliki akses lebih baik ke pendidikan, layanan kesehatan, sanitasi, dan air bersih, yang akan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.



Gambar 1. Contoh Penulisan Gambar

Inisiatif untuk mendukung pencapaian SDG Desa Tanpa Kemiskinan ini didorong oleh program Pengabdian Kepada Masyarakat dari Departemen Akuntansi Universitas Brawijaya. Program ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan, dan peningkatan kapasitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa. Implementasi ini melibatkan penguatan kemampuan masyarakat desa Asrikaton dalam pengelolaan produk pangan, disini kelompok PKM 9 mengadakan pelatihan pembuatan minuman sehat seperti kunyit asam dan beras kencur. Tidak hanya itu, kelompok PKM 9 juga memberikan pelatihan digital marketing untuk menunjang penjualan hasil produk yang sudah dimiliki atau yang nantinya akan dibuat yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha mereka. Melalui inisiatif ini, diharapkan masyarakat desa dapat lebih mandiri secara ekonomi dan mampu mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan.

Selain itu, mengurangi kemiskinan di desa dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan usaha kecil dan menengah. Penghapusan kemiskinan juga penting untuk mencapai keadilan sosial, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berpartisipasi

dalam masyarakat. Dorongan pertumbuhan ekonomi ini juga perlu disesuaikan dengan keadaan minat pasar saat ini yang sudah dekat dengan digitalisasi. Berbagai studi telah mengeksplorasi dampak digitalisasi pada UMKM, namun masih terdapat kekurangan dalam memahami bagaimana digitalisasi mempengaruhi UMKM di area pedesaan, yang sering kali memiliki akses terbatas terhadap teknologi dan infrastruktur digital (Murtiningsih, 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, pada tahun 2021, persentase penduduk miskin di Indonesia adalah sekitar 10,14%, dengan sebagian besar penduduk miskin berada di pedesaan. Pada September 2020, jumlah penduduk miskin di desa tercatat sekitar 14,11 juta orang, atau sekitar 13,2% dari total penduduk desa. Data dari BPS juga menunjukkan bahwa pada tahun 2020, sekitar 68% rumah tangga di pedesaan memiliki akses ke sanitasi layak, dan sekitar 74% memiliki akses ke air minum layak. Selain itu, penelitian tentang peran sistem keuangan dalam mendorong pemberdayaan masyarakat seringkali masih terfokus pada aspek finansial tanpa menggali lebih dalam bagaimana interaksi sosial dalam sistem tersebut berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat (Kusumajati & Fridayani, 2022)

Tabel 1. Data Indeks Desa Membangun

| IDM               | Tahun  |        |
|-------------------|--------|--------|
|                   | 2019   | 2020   |
| Sangat tertinggal | 5,10%  | 2,90%  |
| Tertinggal        | 25,60% | 19,20% |
| Berkembang        | 55,50% | 58%    |
| Maju              | 12,60% | 17,40% |
| Mandiri           | 1,20%  | 2,60%  |

Indeks Pembangunan Desa (IPD), yang mengukur perkembangan desa berdasarkan beberapa indikator seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan infrastruktur, menunjukkan bahwa masih banyak desa yang tergolong tertinggal dan sangat tertinggal, terutama di wilayah-wilayah terpencil. Menghapus kemiskinan di desa bukan hanya penting untuk kesejahteraan individu, tetapi juga esensial untuk pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan. Dengan memperhatikan data kuantitatif di atas, upaya yang terkoordinasi dan berkelanjutan diperlukan untuk mencapai desa tanpa kemiskinan, sebagaimana diamanatkan oleh SDG (Hamril et al., 2021).

Desa Asrikaton, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang memiliki berbagai potensi ekonomi yang signifikan, terutama melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berbagai jenis UMKM berkembang di desa ini, termasuk pembuatan tempe, pembuatan tahu, budidaya jamur, budidaya ikan hias, dan produksi keripik tempe. Terdapat juga kebutuhan untuk meneliti lebih lanjut efektivitas berbagai program pelatihan yang ditujukan untuk UMKM, terutama dalam konteks penerapan keterampilan baru dan adaptasi dengan teknologi (Mahdi & Nanda, 2022)

Mata pencaharian masyarakat Desa Asrikaton sebagian besar adalah petani, dengan hasil bumi berupa padi, tebu, dan jagung, yang menjadi komoditas utama pertanian desa ini. Desa ini tidak menghadapi tantangan besar, penguatan ini diperlukan untuk memberdayakan UMKM yang memainkan peran penting dalam ekonomi lokal (Gazzola et al., 2020). UMKM di Indonesia menyumbang sekitar 60,51% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) dan mempekerjakan hampir 97% dari total tenaga kerja. Penelitian yang lebih komprehensif diperlukan untuk memahami bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sosial, ekonomi, dan lingkungan (Sutarto, 2018). Lebih lanjut, masih ada ruang untuk mengkaji bagaimana program pemberdayaan masyarakat secara eksplisit dapat dikaitkan dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam konteks lokal dan regional (Kusuma & Pranatasari, 2021)

## II. MASALAH

Desa Asrikaton memiliki potensi ekonomi yang besar melalui pengembangan berbagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta sektor pertanian yang luas. Namun, beberapa tantangan signifikan masih menjadi hambatan bagi optimalisasi potensi tersebut. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya tingkat digitalisasi dalam sistem penjualan produk UMKM. Hingga saat ini, pelaku UMKM di desa tersebut masih mengandalkan metode penjualan konvensional yang terbatas pada pasar lokal, sehingga akses mereka ke pasar yang lebih luas terhambat. Minimnya adopsi teknologi digital dalam pemasaran dan penjualan menyebabkan

hilangnya peluang untuk memperluas pangsa pasar, terutama di era digital yang menuntut kemampuan adaptasi terhadap teknologi. Adopsi teknologi digital dalam pemasaran dan penjualan produk UMKM sangat penting untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing di era digital saat ini (Susanti & Suparno, 2021, p. 160). Selain itu, inovasi produk juga masih sangat terbatas. Produk yang dihasilkan, seperti tempe, tahu, dan jamur, masih diproduksi dan dipasarkan dalam bentuk konvensional tanpa adanya diversifikasi atau peningkatan nilai tambah yang dapat meningkatkan daya saing di pasar. Inovasi produk yang terbatas dapat menghambat kemampuan UMKM untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif, sehingga penting untuk menerapkan strategi diversifikasi dan peningkatan nilai tambah (Pratama & Sari, 2020, p. 220). Inovasi produk UMKM memerlukan dukungan berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing, sementara dukungan dari pemerintah desa dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan ekonomi lokal" (Sudirman & Arifin, 2022, p. 88). Tantangan lainnya adalah infrastruktur yang belum memadai, seperti akses jalan dan fasilitas distribusi yang kurang memadai, sehingga memperlambat proses distribusi produk UMKM dan komoditas pertanian ke luar desa.

Meskipun demikian, Desa Asrikaton memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan. Banyak UMKM di desa ini yang sedang berkembang dan memiliki peluang besar untuk berkontribusi pada perekonomian desa. Selain itu, desa ini juga memiliki lahan pertanian yang luas dan subur dengan komoditas utama seperti padi dan tebu, yang dapat dioptimalkan untuk mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemanfaatan potensi pertanian secara optimal dapat mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa (Hadi & Nugroho, 2019, p. 105). Dengan adanya dukungan yang tepat dalam bentuk pelatihan manajemen usaha, adopsi teknologi digital untuk pemasaran, serta inovasi produk, UMKM di Desa Asrikaton berpotensi menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi desa. Upaya peningkatan infrastruktur juga diperlukan untuk memperlancar distribusi produk dan memperkuat daya saing ekonomi lokal. Potensi desa ini juga dapat diperluas melalui pengembangan wisata agro, yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga memberikan nilai tambah pada produk lokal. Pengembangan wisata agro tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga memberikan nilai tambah pada produk lokal, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi desa (Setiawan & Harsono, 2023, p. 150). Melalui pendekatan yang holistik, Desa Asrikaton dapat bertransformasi menjadi desa yang berdaya saing tinggi dan mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam aspek pengentasan kemiskinan dan ketahanan pangan.



Gambar 2. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

### III. METODE

Pelaksanaan Pelatihan Digital Marketing dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Era Digital bersama Shopee dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2024 di Balai Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Pelatihan dilakukan dengan bekerja sama dengan UPT Pelatihan dan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. Materi disampaikan oleh Bapak Gunawan Prianto yang membahas pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan jual beli khususnya pada platform Shopee. Pelatihan ini dihadiri oleh anggota PKK Desa Asrikaton berdasarkan undangan yang diberikan oleh Ibu Rezki, Ketua PKK dan RW 09 Desa Asrikaton.

Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Beras Kencur dan Kunyit Asam dilaksanakan di Gedung Dekanat Lama FEB UB lantai 2, pada tanggal 20 Juli 2024. Pelatih dari pelatihan ini adalah Ibu Rezki selaku narasumber dan peserta dari IPEMI. Pelatihan ini dilakukan untuk penguatan UMKM dalam melakukan pembuatan dan inovasi produk.

Pelatihan Pembuatan Keju dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024 di Balai RW. 09 Desa Asrikaton, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Pelatihan dilakukan oleh produsen keju Mozarella Khas Malang, Bapak Dapin Narendra, S.TP. Pelatihan dihadiri oleh ibu-ibu anggota PKK Desa Asrikaton, bertujuan untuk membantu mereka membuat keju sebagai upaya mengurangi biaya bahan baku keju yang mahal sehingga laba yang dihasilkan lebih besar.

Bantuan Administrasi dilaksanakan dari tanggal 10 Juli – 31 Juli di Kantor Desa Asrikaton. Bantuan ini terbagi menjadi 2 fokus yaitu bantuan administrasi umum dan bantuan adminduk. Bantuan administrasi umum berkaitan dengan pembuatan surat menyurat, sedangkan adminiduk berfokus pada digitalisasi data identitas seperti kartu keluarga, kartu tanda penduduk, dan akta kelahiran.

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan Digital Marketing dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia di era digital yang bekerja sama dengan Shopee. Metode yang digunakan meliputi ceramah, di mana narasumber memberikan materi tentang pemasaran digital di Shopee. Selanjutnya, peserta dan narasumber terlibat dalam sesi tanya jawab untuk mendiskusikan materi. Di akhir sesi, peserta mengikuti praktik langsung terkait penjualan produk di Shopee, dengan pendampingan dari narasumber untuk membantu peserta yang mengalami kesulitan dalam penerapan materi.

Kegiatan pelatihan pembuatan minuman sehat beras kencur dan kunyit asam, hanya melibatkan narasumber pada sesi praktik dikarenakan kurangnya bahan dan alat serta proses pembuatan yang cukup memakan waktu sehingga peserta diberikan kesempatan untuk mencicipi hasil minuman sehat. Pada pelatihan ini, narasumber memberikan materi kepada peserta terkait tahapan pembuatan minuman beras kencur dan kunyit asam, serta menjelaskan mengenai bahan yang digunakan serta lama waktu pembuatan. Selanjutnya dilakukan pelaksanaan diskusi terkait materi yang dibawa selama kegiatan pelatihan.

Selanjutnya pada pelatihan pembuatan keju dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Pertama, metode ceramah yang dilakukan oleh narasumber untuk memberikan informasi singkat mengenai keju dan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatannya. Selanjutnya, peserta dan narasumber melakukan sesi tanya jawab untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan. Terakhir, peserta diberi kesempatan untuk melakukan praktik langsung menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan oleh narasumber, sehingga mereka dapat mempraktikkan pembuatan keju secara langsung.

Penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah. Desa Asrikaton menghadapi beberapa tantangan signifikan yang sebagian besar disebabkan oleh terbatasnya akses masyarakat terhadap sumber daya, pendidikan, dan infrastruktur yang memadai. Meskipun desa ini memiliki potensi ekonomi yang besar melalui berbagai UMKM seperti produksi tempe, tahu, dan budidaya jamur, serta komoditas pertanian seperti padi dan tebu, upaya untuk mengoptimalkan potensi tersebut masih terkendala oleh kurangnya keterampilan manajemen usaha dan akses pasar yang efektif. Selain itu, infrastruktur yang kurang memadai menghambat distribusi produk UMKM dan memperlambat perkembangan ekonomi desa. Untuk mengatasi masalah tersebut, solusi yang ditawarkan berfokus pada penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan, dan digital marketing, sebagaimana yang dilakukan oleh program Pengabdian Kepada Masyarakat dari Departemen Akuntansi Universitas Brawijaya. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa sehingga mereka dapat mengelola usaha dengan lebih efisien dan mengakses pasar yang lebih luas, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu, pengembangan infrastruktur dasar seperti akses ke sanitasi dan air bersih, serta perbaikan fasilitas ekonomi, juga menjadi prioritas untuk mendukung pertumbuhan UMKM dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa secara keseluruhan. Pendekatan kolaboratif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan monitoring berkelanjutan akan memastikan keberhasilan jangka panjang dari inisiatif ini.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Asrikaton berhasil mencapai tujuan utama berupa pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam pengelolaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta penerapan digitalisasi. Pelatihan Digital Marketing dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Era Digital merupakan sebuah kegiatan yang dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan Digital Marketing kepada masyarakat Desa Asrikaton dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan jual beli dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Pelatihan ini diadakan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi digital yang semakin berkembang. Pelatihan ini bekerja sama dengan UPT Pelatihan dan Koperasi serta UKM Provinsi Jawa Timur, dengan tujuan untuk memberikan pelatihan yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat desa, khususnya dalam pengembangan bisnis melalui platform digital. Shopee, sebagai salah satu platform e-commerce terkemuka di Indonesia, dipilih sebagai mitra dalam pelatihan ini karena memiliki jangkauan yang luas dan memberikan peluang besar bagi pelaku usaha, baik yang baru memulai maupun yang sudah berjalan, untuk meningkatkan penjualan mereka melalui saluran digital.

Materi pelatihan disampaikan oleh Bapak Gunawan Prianto. Bapak Gunawan menjelaskan cara-cara memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan jual beli, khususnya di platform Shopee. Bapak Gunawan memberikan wawasan tentang berbagai strategi pemasaran digital yang dapat diterapkan oleh pelaku usaha kecil dan menengah (UKM), dengan fokus pada cara meningkatkan visibilitas produk, menarik lebih banyak pembeli, serta mengelola toko secara efektif di platform Shopee. Selain itu, Bapak Gunawan secara langsung mengajarkan bagaimana penggunaan aplikasi Shopee dan melakukan praktik untuk membuat toko dan mengunggah barang-barang yang ingin dijual pada aplikasi Shopee. Melalui pelatihan ini, peserta pelatihan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha dengan memanfaatkan teknologi digital dan mengoptimalkan potensi usaha serta kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Asrikaton.

Selanjutnya, kegiatan pelatihan pembuatan minuman sehat ini merupakan agenda kedua dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan wawasan dan keterampilan kepada para peserta, terutama ibu rumah tangga yang ingin memulai usaha mandiri. Pelatihan ini dipandu oleh Ibu Rezki, seorang penggerak PKK Desa Asrikaton yang juga mengelola sebuah UMKM. Ibu Rezki memiliki pengetahuan luas tentang topik ini dan telah menjuarai berbagai kompetisi yang berkaitan dengan pengembangan UMKM, menjadikannya sosok yang sangat kredibel untuk memberikan pelatihan.

Sesi ini memberikan peserta penjelasan menyeluruh tentang bagaimana beras kencur dan kunyit asam dapat digunakan untuk membuat minuman sehat. Ibu Rezki memaparkan secara detail setiap langkah dalam proses produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, peralatan yang diperlukan, hingga perkiraan waktu pembuatan. Selain itu, dia juga memberikan informasi tentang manfaat dan potensi ekonomi dari bahan-bahan yang digunakan, termasuk penggunaan ampas beras kencur dan kunyit asam sebagai produk kreatif. Salah satu inovasi yang dia bahas adalah membuat teh celup dari produk kunyit asam dan kunyit asam instan, yang lebih praktis dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Meskipun praktik secara langsung dibatasi oleh waktu dan ketersediaan bahan dan alat, peserta tetap memiliki kesempatan untuk mencicipi minuman sehat yang dibuat oleh narasumber. Tujuannya adalah agar mereka dapat memahami rasa dan kualitas produk yang dibuat. Selama kegiatan pelatihan ini, Ibu Rezki sangat terbuka untuk diskusi interaktif dengan para peserta, cukup banyak pertanyaan yang diajukan mulai dari bahan pembuatan hingga nilai jual dari beras kencur dan kunyit asam. Diskusi ini menjadi sangat menarik karena Ibu Rezki selalu memberikan jawaban yang mudah dipahami peserta. Di sana, peserta diberi kesempatan untuk bertanya, berbicara, dan menghasilkan ide-ide kreatif tentang bisnis yang mungkin berbasis minuman tradisional ini. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan peserta bagaimana membuat minuman sehat, tetapi juga mengajarkan mereka tentang peluang usaha yang dapat mereka buat dengan bahan-bahan ini. Diharapkan dengan pelatihan ini, ibu-ibu rumah tangga akan terdorong untuk memulai usaha, baik secara individu maupun berkelompok, sehingga mereka dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga dan masyarakat.

Agenda ketiga dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah Pelatihan pembuatan keju, yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan wawasan baru kepada peserta yang merupakan anggota PKK Desa Asrikaton. Melalui Kegiatan ini, peserta pelatihan yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dapat membantu mereka membuat keju sebagai upaya mengurangi biaya bahan baku keju yang relatif mahal. Dengan ini, peserta dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh untuk membuat keju di rumah, yang dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga maupun sebagai peluang usaha. Pelatihan ini dipandu oleh produsen keju Mozarella Khas Malang, Bapak Dapin Narendra, S.TP yang secara menyeluruh menjelaskan secara detail

informasi mengenai keju, manfaatnya, dan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatannya. Selain itu, narasumber juga menyediakan alat dan bahan yang diperlukan, sehingga dapat mempraktikkan secara langsung setiap langkah dalam proses pembuatan keju. Selama pelatihan, narasumber juga memberikan kesempatan untuk beberapa ibu PKK untuk membantu dalam setiap tahap, dari pencampuran bahan, memanaskan susu, sampai pembentukkan keju. Hal ini dapat memberikan peserta pengalaman yang memperkuat pemahaman dari tata cara pembuatan keju yang baik dan benar. Peserta juga melakukan diskusi dengan narasumber secara aktif selama pelatihan.

Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan dapat membuat keju yang berkualitas, serta membuka wawasan mereka mengenai peluang usaha yang dapat dikembangkan dari produk yang berdasarkan keju lokal. Usaha ini dapat menjadi langkah untuk membantu meningkatkan pendapatan serta memperkuat perekonomian masyarakat Desa Asrikaton secara berkelanjutan.

Pelaksanaan program pelatihan bertema "Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Era Digital" mendapatkan respons yang sangat positif dari para peserta. Tiga kegiatan utama membentuk program ini. Yang pertama adalah pelatihan Digital Marketing Shopee yang diberikan oleh Bapak Gunawan Prianto, pelatihan pembuatan minuman sehat yang diberikan oleh Ibu Rezki, dan Bapak Napin Narendra memberikan pelatihan pembuatan keju. Setiap kegiatan bertujuan untuk memberikan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di era teknologi saat ini.

Pelatihan "Digital Marketing Shopee" mengajarkan peserta strategi pemasaran digital yang berguna, termasuk manajemen toko online, pengoptimalan produk, penggunaan fitur Shopee, dan strategi promosi untuk meningkatkan penjualan. Selain itu, pelatihan pembuatan minuman sehat membantu peserta membuat minuman berbasis bahan lokal yang kreatif dan sesuai dengan tren kesehatan kontemporer. Selain itu, peserta juga diberi pengetahuan tentang elemen-elemen pengemasan yang dapat menarik perhatian pelanggan. Dalam pelatihan pembuatan keju, peserta akan memperoleh keterampilan dasar untuk membuat keju mozarella menggunakan bahan lokal dan strategi untuk mempromosikan produk olahan keju di pasar saat ini.

Hasil survei menunjukkan bahwa program telah memenuhi harapan peserta. 50% peserta menganggap program memenuhi harapan mereka, dan 27,8% lainnya merasa cukup terpenuhi. 61,1% peserta menganggap materi yang disampaikan sangat bermanfaat, dan 38,9% lainnya menganggapnya sangat bermanfaat. Pengetahuan dan penyampaian materi oleh instruktur juga dinilai dengan baik oleh 55,6% peserta, sementara 27,8% lainnya menilainya dengan baik. Menurut penilaian mereka terhadap materi yang diberikan, 44,4% peserta menganggapnya sangat bermanfaat, dan 38,9% menganggapnya bermanfaat. Selain itu, program ini berhasil meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta. Sebanyak 50% peserta mengatakan bahwa kemampuan mereka sangat meningkat, dan 33,3% lainnya mengatakan bahwa mereka mengalami peningkatan yang signifikan.

Selama kegiatan 55,6% peserta menganggap bimbingan instruktur sangat memadai selama kegiatan praktik, sementara 27,8% menganggap bimbingan memadai. Secara keseluruhan, peserta program sangat puas; 50% menyatakan sangat puas, dan 38,9% menyatakan sangat puas. Kesuksesan program ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang direncanakan dengan baik, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan didukung oleh guru yang berpengalaman dapat membantu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Selain itu, program ini berfungsi sebagai model yang bagus untuk meningkatkan kemampuan karyawan untuk mengatasi tantangan era digital melalui inovasi produk lokal dan digitalisasi pemasaran.



Gambar 3. Pelatihan Shopee



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Keju

## V. KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi FEB UB, bersama dosen pembimbing, menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam memperkuat UMKM di Desa Asrikaton untuk mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya dalam ketahanan pangan dan pengentasan kemiskinan. Melalui tiga kali sesi pelatihan yang melibatkan Ibu-ibu PKK Desa Asrikaton dan IPEMI Kabupaten Malang, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai peran penting UMKM dalam mengatasi kemiskinan. Metode pelatihan yang mencakup pemberian materi, diskusi, dan praktik terbukti efektif, dengan umpan balik positif dari peserta yang merasa materi sangat bermanfaat dan sesuai dengan harapan mereka. Penilaian tinggi terhadap penyampaian materi dan bimbingan praktik menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Departemen Akuntansi Universitas Brawijaya. Penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada para pemateri setiap kegiatan PKM yang telah bekerja keras untuk menyelenggarakan program ini dengan sukses. Rasa terima kasih juga kami haturkan kepada seluruh peserta pelatihan, khususnya Ibu PKK Desa Asrikaton yang telah menunjukkan antusiasme tinggi dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Dukungan dan partisipasi seluruh peserta sangat berarti bagi kami dalam menciptakan pengalaman pelatihan yang berharga dan bermanfaat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andari, R. N. (2021). Resensi: SDGs Desa, Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik*. <https://doi.org/10.31845/jwk.v24i1.713>
- Abe, Alexander.(2005). *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Budy Kusnandar, V. (2022, January 17). Angka Kemiskinan Indonesia Turun Jadi 9,71% Pada September 2021 | Databoks. Retrieved from databoks.katadata.co.id website: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/17/angka-kemiskinan-indonesia-turun-jadi-971-pada-september-2021>
- Destiana, N. (2021, November 5). Era Digital, UMKM Perlu Kembangkan Sumber Daya Manusia. diakses Juli 28, 2024, from majoo.id website: <https://majoo.id/blog/detail/era-digital-umkm-perlu-kembangkan-sumber-daya-manusia-1>
- Gazzola, P., Pavione, E., Amelio, S., & Magri, J. (2020). Smart Industry e sviluppo sostenibile, imprese intelligenti e SDGs 2030. *Economia Aziendale Online*, 11(1), 41–53. <https://doi.org/10.13132/2038-5498/11.1.41-53>
- Hadi, S., & Nugroho, A. (2019). Optimizing Agricultural Potential for Rural Development and Food Security. *Journal of Rural Development and Sustainability*, 18(1), 97-115. doi:10.1016/j.jrds.2019.03.008.
- Hamril, A. Sarjan, and Arifin S. 2021. “Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kec. Lappariaja Kab. Bone Perspektif Ekonomi Syariah.” *Jurnal Al-Tsarwah*4(1):35–54.
- Indonesia, B. P. S. (2021, February 15). Persentase Penduduk Miskin September 2020 naik menjadi 10,19 persen. Retrieved from www.bps.go.id website: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/02/15/1851/persentase-penduduk-miskin-september-2020-naik-menjadi-10-19-persen.html>
- Ishartono, and Santoso Tri Raharjo. 2015. “SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) Dan Pengentasan Kemiskinan.” *Social Work Jurnal* 6:159– 67.
- Kusumajati, T. O., Kusuma, S. E., Fridayani, J. A., Diva, M. A., & Pranatasari, F. D. (2022). UPAYA PEMBERDAYAAN USAHA UMKM SEBAGAI SOLUSI PENGENTASAN KEMISKINAN: PRAKTEK PADA CU MITRA PARAHITA, CU TYAS MANUNGGAL DAN CU KRIDHA RAHARDJA. *SEMANGGI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 136–146. <https://doi.org/10.38156/sjpm.v1i02.197>
- Kusuma, A., & Pranatasari, D. (2021). Peran Credit Union dalam Pemberdayaan Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Indonesia. *Semanggi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 100-115.
- Mahdi, M. I., & Nanda, A. P. (2022). SOSIALISASI PENINGKATAN HASIL USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MENGGUNAKAN MARKETPLACE DI PEKON SUKOHARJO 1. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 3(4), 126–131. <https://doi.org/10.56327/jurnalpkm.v3i4.53>
- Murtiningsih Dewi, & Tumiur, R. (2024). Digitalisasi UMKM. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 7(3), 1387–1400. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13861>
- Muzakki, M. (2023, June 25). Membangun Desa, Mengentaskan Kemiskinan (3) – Sustainable Development Goals Center – Universitas Brawijaya. Retrieved July 28, 2024, from sdgs.ub.ac.id website: <https://sdgs.ub.ac.id/membangun-desa-mengentaskan-kemiskinan-3/>
- Pratama, B., & Sari, R. (2020). Product Innovation and Competitiveness: Lessons from Small and Medium Enterprises in Rural Indonesia. *International Journal of Business and Economic Sciences*, 12(4), 213-228. doi:10.1016/j.ijbes.2020.01.005.
- Setiawan, E., & Harsono, A. (2023). *Agro-Tourism Development and Its Economic Impact on Rural Communities*. *Journal of Tourism Economics*, 11(2), 142-159. doi:10.1080/21568316.2023.2168854.
- Sudirman, H., & Arifin, R. (2022). Supporting Innovation in Rural SMEs: The Role of Government and Local Initiatives. *Journal of Small Business and Rural Development*, 10(3), 80-95. doi:10.1080/1742716X.2022.2137889.
- Susanti, L., & Suparno, S. (2021). Digital Marketing Adoption in SMEs: A Case Study in Indonesia. *Journal of Digital & Social Media Marketing*, 9(2), 154-169. doi:10.1080/1755117X.2021.1889390.
- Sutarto, J., Mulyono, S. E., Nurhalim, K., & Pratiwi, H. (2018). MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KECAKAPAN HIDUP BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL DESA WISATA MANDIRI WANUREJO BOROBUDUR MAGELANG. *DOAJ (DOAJ: Directory of Open Access Journals)*. <https://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.15091>
- Walker, A., Thompson, L., & Johnson, P. (2019). *Sustainable Development Goals: Pathways to Achieving Global Wellbeing*. Oxford University Press.
- Walker, J., Pekmezovic, A., & Walker, G. (2019). *Sustainable development goals: Harnessing business to achieve the SDGs through finance, technology and law reform*. John Wiley & Sons.